

Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan

Ana Hanifah¹, Rifma¹, Ahmad Sabandi¹, Lusi Susanti¹
Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Ana Hanifah, e-mail: anahanifah0910@email.com

Rifma, e-mail : rifmar34@fip.unp.ac.id

Ahmad Sabandi e-mail: sabandi@fip.unp.ac.id

Lusi Susanti, e-mail: lusy_mp@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to describe information regarding the implementation of literary and cultural development, information and communication technology student development, development and use of communication students in English. This study uses quantitative descriptives, the population is 882 students and a sample of 10% is 92 students taken randomly using proportional random sampling technique. The research instrument uses a Likert scale model consisting of 30 questions and 5 alternative answers that have been tested for validity and reliability. The results of this study indicate that 1) Literature and cultural development are in the good category 3.77 2) Information and communication technology development is in the good category 4.03 3) Communication development in English is in the good category 3.97. Therefore, the conclusion is that student development at SMK Negeri 1 Pasaman is in the good category with a value of 3.93 SMK Negeri 1 Pasaman is in the good category with an average score of 3.93.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah mendeskripsikan informasi mengenai pelaksanaan pembinaan sastra dan budaya, pembinaan kesiswaan teknologi informasi dan komunikasi, pembinaan dan pemanfaatan kesiswaan komunikasi dalam Bahasa Inggris. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan rata-rata (mean). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, populasi sebanyak 882 siswa dan sampel 10% yaitu 92 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan model skala likert yang terdiri dari 30 pertanyaan dan 5 alternatif jawaban yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembinaan sastra dan budaya berada pada kategori baik 3,77 2) Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi berada pada kategori baik 4.03 3) Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris berada pada kategori baik 3.97. Maka dari itu kesimpulannya pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Pasaman berada pada kategori baik dengan nilai 3.93.

Kata Kunci : pembinaan; kesiswaan; SMK

How to Cite: Hanifah, Ana, Rifma, Sabandi, Ahmad, Susanti, Lusi. (2023). Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4 (2), 75-78. doi: 10.24036/jeal.v4i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia adalah meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan beragama dalam tataran nasional dan internasional. Pendidikan yakni gambaran untuk masa depan yang terpenting oleh umat manusia (Afandi, Sabandi, Adi, Susanti 2014). Pendidikan berfungsi mengembangkan keterampilan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berbudi luhur. Penerapan disiplin secara konsisten di sekolah merupakan faktor kunci yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang berkelanjutan. (Yadriyan, Anisah, Adi, Alkadri, 2021).

Pembinaan adalah tindakan yang dilakukan berupa usaha yang dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh hasil yang lebih baik melalui sebuah program-program atau pelatihan efektif itu berupa pemberian arahan, bimbingan dan pembekalan. Pada dasarnya bimbingan dilakukan yang didasarkan pada perbaikan terhadap kerja yang dilakukan yang di simbolkan pada tindakan. (Dini Ermita, Nellitawati, Jasrial 2021).

Depdikbud (2008) menyatakan pembinaan adalah sebuah pembangunan atau pembentukan perilaku dan watak dari manusia baik secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah, organisasi, pergaulan dan agama. Dengan demikian, dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membentuk sebuah karakter, watak perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan melalui berbagai cara seperti pendidikan di keluarga, sekolah, pergaulan dan agama sehingga dapat menghasilkan sebuah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi serta didukung oleh penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pasaman”. Hal ini diperkuat oleh beberapa fenomena, diantaranya: Masih belum optimalnya pengetahuan guru mengenai kegiatan pembinaan Sastra dan Budaya di SMK Negeri 1 Pasaman, hal ini terlihat dari beberapa orang guru yang ditunjuk untuk kegiatan ekstrakurikuler belum melakukan pembimbingan dengan baik dampaknya di bidang pendidikan dan kurangnya kepedulian terhadap budaya sendiri. Didukung oleh penelitian Abu Muslim (2017) dengan judul Pembinaan Kesiswaan Berbasis Sastra Religi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu (Muslim, 2017), masih belum optimalnya ilmu pengetahuan dari sebagian guru mengenai pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMK Negeri 1 Pasaman, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran, masih belum optimalnya pengetahuan beberapa guru mengenai pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Pasaman, dapat dilihat dari beberapa guru yang hanya menjelaskan pelajaran dengan teori saja tanpa melakukan praktek yang membuat siswa menjadi tidak bersemangat dalam mempelajari bahasa Inggris, yang membuat siswa beranggapan bahwa bahasa Inggris adalah pelajaran yang sangat sulit dipelajari daripada bahasa lain.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengolah data dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan tidak bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII SMK Negeri 1 Pasaman yaitu sebanyak 822 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin., Sampel di penelitian ini yaitu sebanyak 92 sampel. Penelitian ini telah dilakukan uji coba dengan menyebarkan angket secara langsung kepada 20 responden dengan taraf 5%, sedangkan untuk reliabel dengan menggunakan rumus alpha. Penelitian ini menggunakan kuesioner menggunakan skala Likert dengan 5 (lima) alternatif jawaban yaitu : Selalu (5) , Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2) dan Tidak Pernah (1).

3. Hasil

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian yang berkaitan dengan Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasaman. Penelitian dalam ini disesuaikan pada indikator dalam penelitian yaitu pembinaan sastra dan budaya, pembinaan teknologi informasi dan komunikasi dan pembinaan komunikasi dalam bahasa inggris. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan indikator yang sesuai dengan tabel 1 rekapitulasi skor rata-rata pembinaan kesiswaan di smk negeri 1 pasaman sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Pembinaan Kesiswaan di SMK Negeri 1 Pasaman

NO.	Sub Variabel	Rata-rata	Kategori
1	Pembinaan Sastra dan Budaya	3.77	Baik
2	Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi	4.03	Baik
3	Pembinaan Komunikasi Dalam Bahasa Inggris	3.97	Baik
Rata-rata		3,93	Baik

Pada indikator pembinaan sastra dan budaya dengan skor rata-rata sebesar 3,77 berada dengan kategori baik. Dalam indikator pernyataan yang tertinggi dengan memperoleh skor rata-rata guru mengikut sertakan siswa dalam mengikuti festival atau lomba sastra dan budaya tingkat kecamatan maupun nasional dengan capain skor adalah 4,0 dengan kategori baik, sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah adalah guru memberi pedoman kepada siswa untuk melestrikan kesenian memperoleh skor terendah dari pembinaan sastra dan budaya dengan capain skor 3,52.

Pada indikator pembinaan teknologi informasi dan kominikasi dengan skor rata-rata sebesar 4,03 berada dengan kategori baik, pada indikator ini pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi adalah guru mengarahkan

siswa dalam menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi mendapat skor tertinggi dari pembinaan teknologi informasi dan komunikasi dengan capain skor 4,39. Sedangkan pernyataan yang mendapatkan skor terendah adalah guru melatih siswa bagaimana menggunakan komputer dengan baik dan benar sebesar dengan capain skor 3,0.

Pada indikator komunikasi dalam bahasa inggris dengan skor rata-rata sebesar 3,97 dengan kategori baik, pada indikator ini pernyataan yang memperoleh skor tertinggi adalah guru memimpin siswa dalam mengikuti lomba bercerita dalam bahasa inggris mendapat skor tertinggi dari pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris dengan skor yang diperoleh adalah 4,25, sedangkan pernyataan yang terendah guru mengajarkan siswa mampu menjadi pemadu acara menggunakan Bahasa Inggris dengan capaian skor 3,78.

4. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 Pasaman adalah baik dengan skor rata-rata 3,93. Dengan rincian: 1) pembinaan kesiswaan sastra dan budaya adalah baik dengan skor rata-rata 3,77, 2) pembinaan kesiswaan teknologi informasi dan komunikasi juga sudah baik dengan skor rata-rata 4,03, 3) pembinaan kesiswaan komunikasi dalam Bahasa Inggris dengan skor rata-rata 3,97 juga sudah baik. Dari uraian, skor terendah pada pembinaan kesiswaan adalah pada pembinaan kesiswaan sastra dan budaya dengan skor rata-rata 3,77. Sedangkan skor tertinggi pada pembinaan kesiswaan adalah pada pembinaan teknologi informasi dan komunikasi skor rata-rata 4,03.

Indikator pertama hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan sastra dan budaya secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 3,77. Hal ini berarti bahwa, pembinaan kesiswaan di SMK Negeri 1 pasaman dilihat dalam hal pembinaan sastra dan budaya oleh guru sudah dilaksanakan guru dengan baik. dari beberapa item yang dikemukakan dalam pembinaan kesiswaan oleh guru ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu “guru memberi pedoman kepada siswa untuk melestarikan kesenian” dengan skor rata-rata 3,52 berada pada kategori cukup baik. Menurut (Saryono, 2009) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan. Menurut Saryono (2009:20) Sastra dianggap mampu menjadi pemandu menuju jalan kebenaran karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan penuh kejujuran, kebeningan, kesungguhan, kearifan, dan keluhuran nurani manusia. Sastra yang baik tersebut mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan yang semestinya, yaitu jalan kebenaran dalam usaha menunaikan tugas-tugas kehidupannya.

Indikator kedua hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kesiswaan oleh guru dilihat pada pembinaan teknologi informasi dan komunikasi secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 4,03 Hal ini berarti bahwa pembinaan kesiswaan oleh guru di SMK Negeri 1 Pasaman dilihat pada pembinaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru sudah dilaksanakan guru dengan baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pembinaan kesiswaan oleh guru ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu “guru melatih siswa bagaimana menggunakan komputer dengan baik dan benar.” dengan skor rata-rata 3,75 berada pada kategori baik. Menurut Rusman (2012) Yunani, techne yang berarti ‘keahlian’ dan logia yang berarti ‘pengetahuan’. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada objek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.

Indikator ketiga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kesiswaan oleh guru dilihat pada pembinaan komunikasi dalam Bahasa Inggris secara umum sudah memberikan gambaran baik dengan skor rata-rata 3,97. Hal ini berarti bahwa pembinaan kesiswaan oleh guru di SMK Negeri 1 Pasaman dilihat pada pembinaan komunikasi dalam Bahasa Inggris oleh guru sudah dilaksanakan guru dengan baik. Dari beberapa item yang dikemukakan dalam pembinaan komunikasi dalam Bahasa Inggris oleh guru ini masih terdapat item dengan skor terendah yaitu “guru mengajarkan siswa mampu menjadi pemandu acara menggunakan Bahasa Inggris.” dengan skor rata-rata 3,78 berada pada kategori baik. siswa, nilai sampai pada pemakaiannya dalam proses pembelajaran Suradji (2018). Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Pasaman adalah : 1) Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pasaman pada pembinaan sastra dan budaya dengan capaian skor 3,77. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan sastra dan budaya sudah terlaksana dengan baik. 2) Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pasaman pada pembinaan teknologi informasi dan komunikasi memiliki skor rata-rata 4,03. Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi sudah terlaksana dengan baik. 3) Pembinaan kesiswaan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pasaman pada pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris dengan capaian skor rata-rata 3,97. Hal ini menunjukkan pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris sudah terlaksanakan dengan baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka saran dari penulis adalah pembinaan kesiswaan yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih baik lagi kedepannya dan menjadikan peserta didik

yang mampu dan bisa mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di sekolah serta menjadikan peserta didik yang memiliki perilaku yang baik, menjadi pribadi yang dapat dicontoh dan diteladani,

Daftar Rujukan

- Afandi, I., Rini, R., & Jubaedi, A. (2014). Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 2, 110–115.
- Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dini, R. R., Ermita, E., Nelitawati, N., & Jasrial, J. (2021). Pembinaan Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lima Puluh Kota. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 162–167.
- Munir. (2008). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Muslim, A. (2017). judul Pembinaan Kesiswaan Berbasis Sastra Religi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. *Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol.5(No.1).
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. PT.Bumi Aksara.
- Putra, W. Y. (2012). *Pembinaan Tugas Kepala Sekolah Administrasi Oleh Pengawas Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Saryono. (2009). *Dasar Apresiasi Sastra*. Elmaterra Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.CV.
- Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 127–151.
- Vebryanty, R., Kadri, H. Al, & Susanti, L. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Padang Panjang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(1), 10–14.
- Yaariyan, M., & dkk. (2021). Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Padang. *Journal Of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 93–96.